

BAB III

KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM

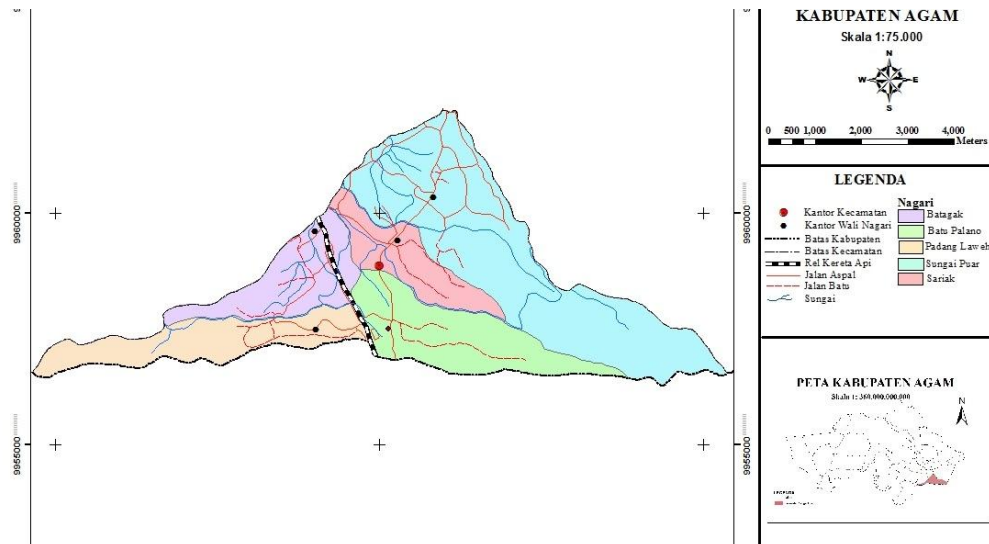
3.1 Monografi Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam

Latar belakang historis Kecamatan Sungai Pua di Kabupaten Agam berkelindan erat dengan perkembangan sejarah adat Minangkabau di kaki Gunung Marapi. Nama Sungai Pua diturunkan dari dua suku kata, yakni “Batang (Sungai)” dan “Pua”, kata Batang merupakan ungkapan Bahasa Minang yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai Sungai, yakni merujuk pada aliran air jernih atau jalur aliran lahar dingin dari puncak Gunung Marapi yang dahulu membelah kawasan pemukiman, membentang dari wilayah Kampung Lidah Api hingga Cingkariang. Sekalipun jalurnya kini menyerupai sungai mati atau mengering, bekas hulu beserta curamnya bentangan sungai tersebut masih tampak jelas. Adapun kata Pua merujuk pada sejenis tumbuhan hutan (pohon pua) berwarna putih setinggi sekitar 50 sampai 70 cm yang tumbuh subur di sepanjang pinggiran kiri dan kanan aliran sungai tersebut. Kombinasi keduanya itulah yang mendorong masyarakat menamai daerah pemukiman mereka Sungai Pua. Menurut silsilah adat dan penuturan lisan (tambo), nenek moyang masyarakat setempat dipercaya bermigrasi dari kawasan Pariangan, Padang Panjang. Seiring kian padatnya populasi, mereka berpindah ke lereng Gunung Marapi guna membuka lahan baru (manaruko). Gubuk-gubuk kecil (taratak) yang dipimpin seorang Tuo Taratak mula-mula mereka dirikan. Seiring waktu, kelompok taratak tersebut menyatu melalui musyawarah adat hingga terbentuk struktur dusun dan akhirnya menjelma nagari mandiri (Profil Kecamatan Sungai Pua 2024).

Sebelum resmi berstatus kecamatan di bawah administrasi Pemerintah Republik Indonesia, wilayah ini merupakan pusat dari Kelarasan Sungai Pua. Pada masa pemerintahan adat sekaligus kolonial Hindia Belanda, empat nagari utama dibawah kelarasan tersebut, yakni Nagari Batagak, Nagari Batu Palano, Nagari Sariak, dan Nagari Sungai Pua. Di kemudian hari, salah satu pemukiman (jorong) berkembang pesat sehingga turut disahkan menjadi nagari kelima,

yaitu Nagari Padang Laweh. Kelima nagari itulah yang menyusun teritorial inti wilayah tersebut (Kantor Camat Sungai Pua 2025).

3.2 Letak Geografis Kecamatan Sungai Pua dan Kependudukan



Gambar 1.1 Peta Wilayah Kecamatan Sungai Pua

Kecamatan Sungai Pua terletak di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat dengan karakteristik geografis dataran tinggi serta struktur kependudukan yang dinamis. Kondisi alam khas pegunungan yang sangat dipengaruhi keberadaan gunung api aktif di sekitarnya melekat pada Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Total area yang dicakup kecamatan ini kurang lebih seluas 44,20 km², atau setara sekitar 1,97 persen dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Agam. Ditinjau dari topografi dan ketinggiannya, wilayah Sungai Pua Kabupaten Agam berada pada zona dataran tinggi pegunungan, tepatnya bertengger di kaki Gunung Marapi dan sebagian lereng Gunung Singgalang. Ketinggian wilayahnya terbentang antara 800 hingga 1.000 meter di atas permukaan laut (mdpl). Karakteristik tanahnya tergolong sangat subur berkat kayanya unsur hara vulkanik, dengan permukaan yang bervariasi mulai dari bergelombang hingga berbukit curam (Kantor Camat Sungai Pua 2025).

Pada sisi utara, Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam berbatasan langsung dengan Kecamatan Banuhampu, pada sisi selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Tanah Datar, pada sisi timur berbatasan dengan Kecamatan Canduang, sedangkan pada sisi barat berbatasan dengan Kecamatan IV Koto. Batas-batas tersebut memperlihatkan kedekatan dengan komunitas tetangga yang sama-sama berbasis adat Minangkabau. Adapun pembagian wilayahnya, Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam membawahi 5 nagari (desa adat) administrasi resmi, yaitu Nagari Sungai Pua, Nagari Batagak, Nagari Batu Palano, Nagari Sariak, dan Nagari Padang Laweh. Dari kelima nagari tersebut, wilayah terluas dimiliki Nagari Sungai Pua. Sebanyak 28 Jorong dimiliki Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam, dengan jumlah Jorong terbanyak terletak di Nagari Batagak, yakni 7 Jorong, sedangkan jumlah paling sedikit terdapat pada Nagari Padang Laweh, yakni 4 Jorong (Kantor Camat Sungai Pua 2025).

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Kecamatan Sungai Pua

Jumlah Penduduk		
Laki-laki	Perempuan	Jumlah
14.189	13.797	27.986

Sumber: BPS-Statistik Agam 2025

Kondisi kependudukan Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam tercatat sebanyak 27.986 jiwa, terdiri atas 14.189 jiwa penduduk laki-laki serta 13.797 jiwa penduduk perempuan. Persebaran penduduk tidak merata pada tiap nagari: jumlah terbanyak berada di Sungai Pua, yakni 14.757 jiwa, sedangkan jumlah terendah dijumpai di Nagari Sariak, yakni 2.242 jiwa (BPS-Statistik Agam 2025). Konsentrasi penduduk terbesar terpusat di Nagari Sungai Pua sendiri yang menampung hampir separuh total populasi tingkat kecamatan. Kondisi tersebut disebabkan kedudukan Nagari Sungai Pua sebagai pusat aktivitas ekonomi, industri rumahan, sekaligus perdagangan utama di kecamatan tersebut (Profil Kecamatan Sungai Pua 2024).

3.3 Agama dan Pendidikan

1. Agama

Peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dipegang oleh agama. Melalui agama, pedoman bagi terwujudnya kehidupan yang bermakna, tenteram, dan bermartabat dihadirkan. Karena itu, sarana peribadatan yang dapat dimanfaatkan masyarakat pemeluk agama setempat perlu dimiliki suatu daerah. Agama Islam dianut secara menyeluruh oleh masyarakat Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Kehidupan beragama di kawasan kaki Gunung Marapi ini berlangsung sangat religius sekaligus kental diwarnai falsafah adat Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.

Tabel 3.3
Fasilitas Peribadatan Kecamatan Sungai Pua

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Masjid	19 unit
2.	Mushala	50 unit
	Total	69 unit

Sumber: BPS-Statistik Agam 2025

Fasilitas ibadah di wilayah Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam tersebar merata pada 5 nagari guna menopang kegiatan ibadah harian maupun hari besar Islam. Secara umum, infrastruktur rumah ibadah tersusun atas masjid sebanyak 19 unit yang berfungsi sebagai pusat salat Jumat sekaligus agenda sosial-keagamaan, serta mushala/surau yang berjumlah lebih dari 50 unit dan difungsikan untuk salat berjamaah lokal sekaligus tempat mengaji anak-anak, sehingga keseluruhan fasilitas peribadatan Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam berjumlah lebih kurang 69 sarana.

2. Pendidikan

Merujuk Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dirumuskan sebagai usaha yang ditempuh secara sadar dan terencana guna menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran yang

memungkinkan potensi peserta didik dikembangkan secara aktif. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan negara. Pendidikan merupakan pula suatu proses yang melibatkan tiga unsur penting dalam kehidupan sosial, yakni individu, masyarakat, dan komunitas nasional, yang memberi pengaruh baik secara material maupun spiritual dalam membentuk sifat serta karakter manusia (Nurbaya 2024, 24). Adapun sarana sekolah formal dari jenjang dasar hingga menengah atas, baik negeri maupun swasta, ialah:

Tabel 3.4
Fasilitas Pendidikan Kecamatan Sungai Pua

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Raudhatul Athfal (RA)/Taman Kanak-Kanak (TK)	9
2.	Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sederajat	15
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)/MTs/Sederajat	6
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)/MA/SMK / Sederajat	5
	Tolal	35

Sumber: BPS-Statistik Agama 2025

Fasilitas pendidikan yang terdapat di Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam berjumlah 35 unit, tersusun atas 9 unit Raudhatul Athfal (RA)/Taman Kanak-Kanak (TK), fasilitas Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) sederajat yang tersedia pada tiap nagari dengan jumlah lebih dari 15 unit, baik sekolah dasar negeri (SDN) maupun madrasah ibtidaiyah (MI), guna menjamin wajib belajar 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/MTs/sederajat sebanyak 6 unit yang tersusun atas sekolah negeri maupun swasta termasuk yang berbasis pesantren, serta jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/MA/SMK/sederajat sebanyak 5 sekolah, di antaranya MAS (Madrasah Aliyah Swasta) dan pondok pesantren modern, salah satunya pondok pesantren terkemuka yang menjadi rujukan pendidikan agama.

Kehidupan keagamaan masyarakat ditandai aktivitas ibadah serta syiar Islam yang sangat kental, baik pada tingkat masjid jami' nagari maupun mushala-mushala jorong. Aspek literasi al-Quran di wilayah ini ditopang sektor pendidikan Kecamatan Sungai Pua yang menonjolkan integrasi kuat antara institusi pendidikan formal dan nonformal dengan pendidikan berbasis keagamaan (Islam). Wilayah Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam dikelilingi beragam lembaga pendidikan formal, mulai jenjang Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga terbentuk generasi muda yang memiliki kedekatan awal dengan literatur Islam. Lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan al-Quran (TPA/TPQ) dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) pun tumbuh subur pada tiap jorong dan nagari di wilayah tersebut. Sinergi itu tecermin dalam agenda daerah, misalnya kolaborasi berkala antara KUA, pihak nagari, dan tokoh masyarakat setempat bersama pihak sekolah dalam menyelenggarakan wisuda tahfiz serta festival keagamaan lainnya (Kantor Camat Sungai Pua 2025).

“Tenaga pendidik pada wilayah ini ditopang ratusan guru berstatus PNS, PPPK, dan honorer yang berkoordinasi langsung di bawah pengawasan Dinas Pendidikan serta Kantor Kementerian Agama Kabupaten Agam (Profil Kecamatan Sungai Pua 2024). Adapun tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Sungai Pua dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Sungai Pua

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/Belum sekolah	2.100
2.	Belum Tamat SD / Sederajat	2.500
3.	Tamat SD / MI / Sederajat	6.800
4.	Tamat SMP / MTs / Sederajat	4.900
5.	Tamat SMA / MA / SMK / Sederajat	7.300

6.	Diploma (D1 – D3)	550
7.	Sarjana / Pascasarjana (S1 / S2 / S3)	1.400
	Total Penduduk Usia Pendidikan	25.550

Sumber: BPS-Statistik Agama 2025

Berdasarkan tabel di atas, dinamika yang unik terkait tingkat pendidikan diperlihatkan Kecamatan Sungai Pua di Kabupaten Agam Sumatra Barat. Merujuk data wilayah, tingkat pendidikan masyarakat di kawasan ini didominasi lulusan sekolah menengah. Kelompok terbesar penduduk menempati taraf pendidikan tamat SMA atau sederajat dengan jumlah 7.300 orang, disusul lulusan SD atau sederajat sebanyak 6.800 orang, serta lulusan SMP atau sederajat sejumlah 4.900 orang. Sementara itu, populasi yang belum atau tidak sekolah tercatat 2.100 orang, sedangkan kelompok belum tamat SD berada pada angka 2.500 orang. Pada jenjang pendidikan tinggi, masyarakat yang merampungkan program Diploma (D1–D3) berjumlah 550 orang, sementara lulusan Sarjana hingga Pascasarjana (S1–S3) mencapai 1.400 orang.

3.4 Ekonomi Masyarakat Sungai Pua

Secara geografis, Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam terhampar di kawasan dataran tinggi di bawah kaki Gunung Singgalang, sehingga keuntungan berupa tanah subur serta udara sejuk diperolehnya. Struktur perekonomian masyarakat Sungai Pua Kabupaten Agam bertumpu pada beberapa sektor utama, antara lain sektor pertanian dan perkebunan serta sektor industri kreatif dan konveksi (bordir, sulaman, serta industri pandai besi) yang produknya telah dikenal luas pada tingkat nasional maupun regional. Sektor ekonomi berbasis perdagangan dan industri kreatif tersebut melahirkan budaya sosiologis tersendiri, di mana banyak penduduk setempat berprofesi sebagai pedagang, baik di pasar-pasar lokal Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi maupun di berbagai wilayah Indonesia yang mereka rantau (Profil Kecamatan Sungai Pua 2024).

Tabel 3.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Sungai Pua

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Pertanian, Perkebunan, & Peternakan	5.200
2.	Industri Pengolahan / Kerajinan Rumah Tangga (Pandai besi, logam, konveksi)	3.800
3.	Perdagangan	1.850
4.	Jasa, Transportasi, & Penginapan / Kuliner	750
5.	PNS, TNI/Polri, & Guru / Pegawai Pemerintah	420
6.	Pegawai Swasta / Buruh Bangunan / Lainnya	230
7.	Sarjana / Pascasarjana (S1 / S2 / S3)	1.400
	Total	12.250

Sumber: BPS-Statistik Agama 2025

Bertolak dari tingkatan pendidikan yang telah diuraikan sebelumnya, hal tersebut berkelindan langsung dengan mata pencaharian angkatan kerja di Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam yang memperlihatkan keragaman. Potensi wilayah yang cukup menopang aktivitas ekonomi dimiliki nagari ini, baik pada sektor pertanian maupun non-pertanian. Letak geografisnya di lereng Gunung Marapi menjadikan sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan sebagai penopang utama ekonomi wilayah dengan serapan 5.200 tenaga kerja. Selain itu, sektor pertanian dan perkebunan di Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam masih menjadi salah satu penopang kehidupan masyarakat dengan jumlah pekerja yang cukup besar. Lahan pertanian yang tersedia menopang masyarakat dalam mengolah sawah dan ladang, sehingga komoditas pertanian bernilai seperti padi, sayur-sayuran, dan tanaman perkebunan tetap dapat dihasilkan masyarakat setempat. Keberlanjutan sektor ini memperlihatkan bahwa peranan penting dalam struktur ekonomi daerah masih dipegang aktivitas pertanian.

Di luar pertanian, karakter ekonomi berbasis industri pengolahan dan kerajinan rumah tangga seperti kerajinan logam/pandai besi serta konveksi

pakaian yang menampung 3.800 pekerja turut dimiliki Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Sektor industri kreatif dan logam di Sungai Pua Kabupaten Agam dikenal luas secara nasional sebagai sentra industri logam tradisional (Pandai Besi dan Kuningan). Produk yang dihasilkan berupa peralatan pertanian, perkakas rumah tangga, hingga aksesoris adat. Pada sektor industri konfeksi, banyak rumah tangga di Kecamatan Sungai Pua bergerak dalam bidang jahit-menjahit (pembuatan pakaian jadi, mukena, dan jilbab) yang dipasok ke berbagai pasar besar di Sumatera, seperti Pasar Aur Kuning Bukittinggi. Perekonomian lokal turut digerakkan sektor perdagangan eceran maupun grosir yang melibatkan 1.850 orang, disusul bidang jasa, transportasi, dan kuliner sebanyak 750 orang. Adapun mata pencaharian formal seperti PNS, TNI/Polri, dan guru diisi 420 orang, sementara pegawai swasta dan buruh bangunan mencakup 230 orang.

Secara keseluruhan, struktur mata pencaharian masyarakat Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam mencerminkan keberagaman ekonomi dengan dominasi sektor swasta dan pertanian, disertai kontribusi sektor formal seperti pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan. Keragaman tersebut memperlihatkan bahwa potensi ekonomi yang dinamis dimiliki nagari ini sehingga mampu berkembang melalui berbagai sektor yang tersedia.

3.5 Tata Kelola Pemerintahan Nagari (KUA) Sungai Pua

3.5.1 Tata Kelola Pemerintahan Nagari

Kehidupan sosial kemasyarakatan di Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam ditata melalui perpaduan antara sistem hukum administrasi pemerintah daerah dengan hukum adat Minangkabau yang menganut sistem kekerabatan matrilineal (*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*). Tata kelola pemerintahan nagari disandarkan pada Peraturan Daerah Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2018 tentang Nagari (Pemprov Sumbar 2018). Melalui regulasi tersebut, Kerapatan Adat Nagari (KAN) diposisikan sebagai lembaga musyawarah tertinggi dalam pengawasan pelaksanaan adat istiadat serta budaya luhur.

Struktur sosial masyarakat Sungai Pua Kabupaten Agam ditopang tiga elemen kepemimpinan Tungku Tigo Sajaringan yang membagi wewenang pranikah serta legalitas perkawinan secara proporsional (Syahrizal 2014, 105): 1) Niniak Mamak berkedudukan sebagai pemegang otoritas adat sekaligus pelindung anak kemenakan, penyaringan latar belakang kelayakan calon menantu (anak kemenakan) dari segi silsilah dan keturunan adat menjadi tanggung jawabnya guna mencegah perkawinan sesuku yang dilarang dalam adat matrilineal (Azhary 2017, 89). 2) Alim Ulama berperan sebagai pembimbing spiritual (suluh bendang) dalam urusan syariat keagamaan Islam, terjaminnya pemahaman agama yang lurus pada calon pengantin demi terbinanya keluarga islami menjadi tanggung jawabnya (Naim 2011, 134). 3) Cadiak Pandai berkedudukan sebagai penggerak intelektual sekaligus administratif kemajuan nagari, legalitas hukum administrasi perkawinan difasilitasi olehnya sekaligus koordinasi sipil-hukum antara pemangku adat dan pemerintah lokal dijembatannya (Effendi 2019, 67).

3.5.2 Kantor Urusan Agama (KUA) Sungai Pua

Kecamatan Sungai Pua merupakan instansi vertikal tingkat kecamatan yang bernaung di bawah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, yang memegang otoritas pelayanan hukum keperdataan Islam, khususnya pencatatan perkawinan formal negara berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan (Undang-Undang Perkawinan, 2019). Keberadaan KUA tersebut tidak terlepas dari pemekaran wilayah administratif serta tuntutan perluasan pelayanan keperdataan Islam bagi masyarakat setempat.

Seiring berkembangnya dinamika hukum Islam di Indonesia, KUA Sungai Pua Kabupaten Agam bertransformasi dari lembaga pencatatan nikah konvensional menjadi pusat pelayanan keagamaan terpadu. Berdasarkan rekam jejak prestasinya, institusi tersebut diakui sebagai salah satu lembaga urusan keagamaan terinovatif di Kabupaten Agam melalui digitalisasi

administrasi keagamaan secara daring maupun luring. Komitmen menjaga keselarasan antara hukum negara yang direpresentasikan Kementerian Agama dengan nilai lokal religius yang hidup di tengah masyarakat sekitarnya dipegang teguh KUA Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Otoritas KUA Sungai Pua dalam memberlakukan syarat kemampuan baca-tulis al-Quran bagi calon pengantin bertumpu pada kedudukannya selaku pelaksana kebijakan hukum sektoral lokal yang berakar pada Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 5 Tahun 2005 tentang Pandai Baca dan Tulis Huruf al-Quran (Pemerintah Kabupaten Agam, 2005). Sekalipun secara struktural KUA tunduk pada regulasi vertikal Kementerian Agama pusat, secara sosiologis fungsi koordinasi yang erat dengan jajaran Pemerintah Daerah Kabupaten Agam tetap dijalankan KUA Sungai Pua guna menerapkan aturan moral keagamaan yang digariskan di wilayah hukum tersebut.

Dalam pelaksanaan syarat baca-tulis al-Quran di KUA Sungai Pua, sistem Tungku Tigo Sajaringan difungsikan sebagai instrumen kontrol sosial sekaligus legitimasi kultural. Dukungan moral secara penuh diberikan Ninik Mamak dan Alim Ulama terhadap kebijakan KUA tersebut. Sanksi sosial dari adat maupun keluarga akan berjalan secara alamiah manakala terdapat calon pengantin yang terbukti tidak pandai mengaji, sebab hal tersebut dipandang menurunkan marwah keluarga di mata masyarakat nagari. Dukungan sosiologis itulah yang membuat pelaksanaan tes keagamaan di KUA Sungai Pua dapat berjalan konsisten sekaligus dihormati masyarakat sipil (Amir 2010, 156).

3.5.3 Struktur Kantor Urusan Agama (KUA) Sungai Pua

Adapun susunan organisasi tata kelola pengurus Kantor Urusan Agama (KUA) Sungai Pua Kabupaten Agam Periode 2024-2029 dapat dicermati sebagai berikut:

Kepala : Wahyu Hidayat, S.H.I, M.H

PPAI : Dra. Magdaleli, S.Ag

Petugas Tata Usaha : Victorini, A.Md

Jabatan Fungsional

Penghulu : Edria Novi, M.A

Pengelola data & informasi : M. Afdal, S.E

Jabatan Pelaksana

Penyuluh Agama : Rahmah Yulis, S.H.I

Yernita Syofyan, S.Ag

Yendrizar, S.Sos.I

Afrizon, S.H.I, M.H

Defil Nesri, S.H.I, M.H

Sadri, S.PD.I, M.Pd

Mayar Yanti, S.PD.I

Lina Safitri, S.Akum

Syukriani, S.Ag



UIN IMAM BONJOL
PADANG